

Implementasi Pelayanan Holistik Berdasarkan Matius 25:35-36 pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura, Jayapua

Suyatin

Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur
correspondence email: mezachsuyatin@gmail.com

Article History

Received:
02 October 2019
Revised:
25 May 2020
Accepted:
30 May 2020

Keywords (Kata kunci):

holistic ministry;
Matthew 25:35-36;
penitentiary;
prisoners ministry;
Matius 25:35-36;
pelayanan holistik;
lembaga
pemasyarakatan;
pelayanan pada
warga binaan

DOI:
<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.84>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of holistic services for inmates at Class IIA Abepura Penitentiary, Jayapura, focusing on the impact of these services on their spiritual and moral well-being. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews, observations, and studies supported by literature studies. The results of the survey indicate that holistic services at Abepura Penitentiary contribute significantly to improving the emotional and spiritual well-being of inmates. They feel more appreciated, recognized, and supported to improve themselves and reintegrate into society. The conclusion of this study emphasizes the importance of a theological understanding of Matthew 25:35-36 in the context of holistic services so that they can be applied in holistic services at Class IIA Abepura Penitentiary so that they can have an impact on character changes and social reintegration of inmates.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelayanan holistik terhadap warga binaan di LP Kelas IIA Abepura, Jayapura, dengan fokus pada dampak pelayanan ini terhadap kesejahteraan spiritual dan moral mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta kajian yang didukung oleh studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan holistik di LP Abepura berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual warga binaan. Mereka merasa lebih dihargai, diakui, dan mendapat dukungan untuk memperbaiki diri serta reintegrasi ke masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman teologis Matius 25:35-36 dalam konteks pelayanan holistik supaya dapat diterapkan dalam pelayanan holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura, sehingga dapat berdampak terhadap perubahan karakter dan reintegrasi sosial warga binaan.

1. Pendahuluan

Pelayanan holistik merupakan pelayanan yang harus dikerjakan di era ini dengan pendekatan yang mencakup pemenuhan kebutuhan jasmani dan spiritual, yang ditujukan untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada individu yang sangat membutuhkan. Dan tentunya pelayanan holistik juga merupakan tanggung jawab utama bagi semua pengikut Kristus, holistik tidak hanya berlaku bagi orang-orang yang mampu dalam materi (dana), karena prinsip utama dalam pelayanan holistik bukan harus memiliki uang yang banyak, namun pelayanan holistic dikerjakan dengan penuh

kasih.¹ Ini juga dikerjakan sebagai misi untuk mendidik dan membangun kerohanian serta membawa dampak kebaikan.² Sebab sejatinya pelayanan holistik merupakan pelayanan Kristen yang bersifat menyeluruh, yang menekankan keseimbangan antara pelayanan rohani dan jasmani atau fisik. Pelayanan holistik merupakan pelayanan yang dilakukan secara utuh kepada mereka yang membutuhkan.³ Maka itu Pelayanan holistik adalah tanggung jawab utama semua pengikut Kristus yang mencakup pemenuhan kebutuhan jasmani dan spiritual, dilakukan dengan penuh kasih tanpa memandang kemampuan materi. Sebagai pelayanan yang menyeluruh, hal ini menekankan keseimbangan antara dukungan rohani dan fisik untuk mendidik, membangun kerohanian, serta membawa dampak kebaikan bagi mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks gereja dan masyarakat Kristen, pelayanan holistik memiliki dasar teologis yang kuat, salah satunya diambil dari Matius 25:35-36. Dalam ayat tersebut, Yesus mengajarkan pentingnya memberikan perhatian dan kasih kepada mereka yang terpinggirkan dan membutuhkan, termasuk memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang haus, serta mengunjungi orang sakit dan yang dipenjara. Seperti yang dikerjakan Yesus ketika Yesus juga telah memberi makan lima ribu orang sebagai bentuk pelayanan yang holistic.⁴ Ini membuktikan bahwa ajaran Yesus yang dijabarkan dalam Matius 25:35-36 menggambarkan ajaran Yesus tentang pentingnya menunjukkan kasih dan perhatian kepada sesama melalui tindakan nyata. Dalam ayat ini, Yesus menyatakan bahwa ketika seseorang memberi makan kepada yang lapar, memberi minum kepada yang haus, menerima orang asing, memberi pakaian kepada yang telanjang, merawat yang sakit, dan mengunjungi yang dipenjara, mereka sebenarnya melayani Tuhan sendiri. Tindakan-tindakan kasih ini adalah wujud nyata dari iman yang hidup, di mana perhatian terhadap kebutuhan fisik dan emosional orang lain mencerminkan kasih Kristus yang sejati. Ajaran ini menekankan bahwa pelayanan kepada sesama, terutama kepada mereka yang paling membutuhkan, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan seorang pengikut Kristus dan hal itu merupakan menjaga kebutuhan dan persekutuan jemaat dengan Allah.⁵ maka ajaran ini menjadi panggilan bagi gereja dan kekristenan untuk terlibat aktif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama kepada kelompok-kelompok rentan seperti warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan (LP) merupakan tempat yang didedikasikan untuk merehabilitasi individu yang telah melakukan pelanggaran hukum. Apalagi beberapa

¹ Saefnat Saetban, “Makna Iman Dalam Pelayanan Holistik,” *Journal Kerusso* (2022).

² Desi Wasari, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, “Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani,” *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67.

³ Hardi Budiyan and Yonatan Alex Arifianto, “Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal,” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–127.

⁴ Daud Darmadi, “Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini,” *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).

⁵ Reinhard Jeffray Berhitu, “Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273–290.

warga binaan memiliki perasaan tidak aman dan tidak nyaman dalam menjalani hukuman.⁶ Namun, peran LP tidak hanya terbatas pada penegakan hukum semata, tetapi juga harus mampu mendukung proses rehabilitasi sosial dan moral bagi warga binaan. Maka peran pembinaan holistic baik secara mental spiritual merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperbarui tindakan dan tingkah laku warga binaan melalui bimbingan mental atau jiwanya dan spiritualnya sehingga menjadi seorang warga binaan yang memiliki kerohanian iman yang kuat dan kepribadian yang sehat, mencerminkan karakter Kristus dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya selama di lapas dan nanti setelah bebas dan kembali ke masyarakat.⁷ Di penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura, Jayapura, sebagian besar warga binaan berasal dari latar belakang sosial yang terpinggirkan dan membutuhkan perhatian khusus, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam hal ini, pelayanan holistik memiliki peran penting dalam membantu proses rehabilitasi warga binaan, sehingga mereka tidak hanya pulih secara sosial, tetapi juga spiritual, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk reintegrasi ke masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelayanan holistik berdasarkan ajaran Matius 25:35-36 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana pelayanan yang menyeluruh dapat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan warga binaan, terutama dalam hal pemulihan spiritual dan moral mereka. Di mana peran dari spiritualitas yang merupakan nilai atau pemahaman yang dimiliki oleh manusia dalam berperilaku satu dengan yang lainnya bahkan hubungan dengan Tuhan yang dipengaruhi oleh lingkungan hidup, pengalaman dan pengetahuan. Setiap manusia memiliki Spiritualitas dalam dirinya, dan spiritualitas mempengaruhi baik buruknya perilaku individu ditengah-tengah masyarakat atau terhadap individu lainnya.⁸ Melalui pendekatan ini pelayanan holistik ini diharapkan pelayanan kepada warga binaan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan karakter dan pengembangan diri yang lebih baik. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya keterlibatan gereja dan komunitas Kristen dalam pelayanan pemasyarakatan sebagai bentuk implementasi ajaran kasih Kristus kepada sesama.

2. Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,⁹ dengan pendekatan studi literature, di mana peneliti menggali literatur yang berkaitan dengan konsep hakikat dari implementasi pelayanan holistik berdasarkan matius 25:35-36 pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas iia abepura, jayapua. Pelayanan holistik

⁶ Wispa Syahfitri and Dodi Pasila Putra, "Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* (2021).

⁷ Ernawaty Tampubolon and Joko Prihanto, "Pembinaan Mental Spiritual Kristen Warga Binaan Di Lapas Kelas Iia Cikarang," *Jurnal PKM Setiadharma* 4, no. 1 (2023): 69–79.

⁸ Fredy Simanjuntak et al., "Membangun Spiritualitas Kristen Warga Binaan Di Lapas Umum Kelas II A Tanjungpinang," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (2021).

⁹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

dan kualifikasi pelayanan holistik pada warga binaan. Penulis juga mendeskripsikan kajian dan analisis berkaitan dengan pelayanan holistik dalam Matius 25:35-36. Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber acuan dan rujukan yang dapat melengkapi penelitian ini dari beberapa sumber tambahan dari buku-buku yang membahas tentang tentang pelayanan holistik dan peran kekristenan dalam melayani sesama. Serta penulis juga menggunakan sumber literatur yang sesuai dan juga sejalan dengan topik judul artikel ini. Penulis menggunakan sumber tambahan dari berbagai sumber jurnal.

3. Pembahasan

Makna Pelayanan Holistik

Pelayanan holistik merupakan bentuk pelayanan yang mencakup pemenuhan kebutuhan manusia secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani. Istilah "holistik" berasal dari kata "holos" dalam bahasa Yunani yang berarti "utuh" atau "menyeluruh." Asal kata —holisme diambil dari bahasa Yunani, holos, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi.¹⁰ Dalam konteks pelayanan Kristen, pelayanan holistik berarti bahwa seseorang melayani sesama dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupannya tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga fisik, emosional, sosial, dan mental yang bertujuan dan memiliki fungsi yaitu untuk menolong jemaat dari setiap kesulitan yang mereka hadapi.¹¹ Dan prinsip ini berakar kuat pada ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya melayani sesama dengan kasih dan kebaikan, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus.

Salah satu landasan alkitabiah pelayanan holistik adalah Matius 25:35-36, di mana Yesus berkata: Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu menerima Aku; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu merawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Ayat ini menegaskan bahwa pelayanan kepada sesama adalah pelayanan kepada Tuhan sendiri. Yesus mengidentifikasi diri-Nya dengan mereka yang paling membutuhkan, mengajarkan bahwa setiap tindakan kasih yang dilakukan untuk orang yang lemah, miskin, atau terpinggirkan adalah bentuk pelayanan kepada Tuhan. Dalam konteks ini, pelayanan holistik tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perhatian. Maka itu pentingnya peran gereja mengamalkan nilai

¹⁰ A A Rifka, "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan ..." (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/20702/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20702/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf>.

¹¹ Endik Firmansah and Ita Lintarwati, "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Panedemi," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2022): 53-67.

dari kemanusiaan yang harus dimanusiakan.¹² Sebab gereja sebagai bagian dari masyarakat juga terpanggil untuk terlibat dalam upaya mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di sekitarnya termasuk di lembaga permasarakatan. Dengan demikian Matius 25:35-36 menegaskan bahwa pelayanan kepada sesama, terutama mereka yang terpinggirkan, adalah pelayanan kepada Tuhan, sehingga gereja dipanggil untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dengan terlibat aktif dalam mengatasi permasalahan di masyarakat, termasuk di lembaga pemasyarakatan.

Pelayanan holistik juga dapat dilihat dalam kehidupan Yesus. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus tidak hanya berkhotbah tentang kerajaan Allah, tetapi Ia juga menyembuhkan orang sakit, memberi makan ribuan orang (Matius 14:13-21), serta membebaskan mereka yang tertindas secara sosial dan spiritual (Lukas 4:18). Pelayanan Yesus adalah pelayanan yang utuh, melibatkan kepedulian yang mendalam terhadap kebutuhan jasmani dan rohani umat manusia. Melalui teladan-Nya, umat Kristen dipanggil untuk melanjutkan pelayanan serupa, memperhatikan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Maka itu para pemimpin gereja dan kekristenan dalam hal ini pelayan menyadari bahwa pelayanan yang dipercayakan adalah kehormatan yang diberikan Tuhan dan dikerjakan dengan kesungguhan sebagai dedikasi orang percaya yang menerima karunia yang didasari dari keteladanan Yesus.¹³ Hal itu berkaitan dengan ajaran dan tindakan Yesus sebagai misi pembebasan, yang mana misi pembebasan ini menyangkut pembebasan ekonomi, pembebasan politik, pembebasan dari penyakit, pembebasan dari non-kekerasan dan pembebasan total dan pembebasan dari dosa.¹⁴ Maka itu Pelayanan holistik Yesus yang mencakup penyembuhan, pemberian makan, dan pembebasan sosial serta spiritual meneladani misi pembebasan yang komprehensif, sehingga para pemimpin gereja dipanggil untuk melanjutkan pelayanan tersebut dengan penuh kesungguhan sebagai dedikasi berdasarkan karunia yang Tuhan percayakan.

Pelayanan holistik juga memiliki tujuan untuk memulihkan manusia sesuai dengan citra Allah (Imago Dei), seperti yang disebutkan dalam Kejadian 1:26-27. Manusia diciptakan menurut gambar Allah, dan pelayanan holistik berusaha untuk memulihkan seluruh aspek kehidupan manusia fisik, mental, emosional, dan spiritual agar sesuai dengan kehendak Allah. Ketika seseorang menerima pelayanan holistik, ia tidak hanya dipuaskan secara jasmani, tetapi juga diingatkan akan nilai dan martabatnya sebagai ciptaan Allah yang berharga. Dalam pelayanan holistik, kasih menjadi inti dari semua tindakan. 1 Yohanes 3:18 menyatakan, Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran. Ayat ini menekankan pentingnya kasih yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Pelayanan holistik mendorong setiap pengikut Kristus untuk menjadi agen kasih yang

¹² Gatsper A. Lado, “Peran Gereja Membela Kemanusian Anak Marjinal: Upaya Teologi Transformasi Pelayanan Holistik,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 226–235.

¹³ Yonatan Alex Arifianto, “Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.

¹⁴ Yohannes Nahuway, “Landasan Alkitab Dan Teologis Konsep Pelayanan Holistik,” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 3, no. 1 (2023): 1–18.

aktif, memperhatikan kebutuhan fisik dan spiritual orang lain, serta mengintegrasikan iman dengan perbuatan. Pelayanan yang utuh ini mencerminkan kasih Kristus dan membawa transformasi menyeluruh bagi mereka yang dilayani.

Pemahaman Teologis Matius 25:35-36 dalam Konteks Pelayanan Holistik

Pengajaran Yesus yang dinyatakan dalam Matius 25:35-36 adalah salah satu ajaran Yesus yang kuat mengenai pentingnya melayani sesama manusia, terutama mereka yang berada di posisi paling lemah, terpinggirkan, dan membutuhkan yang dalam penelitian ini mereka yang berada dalam lembaga pemasyarakatan. Ini berkaitan adanya keadaan yang rentannya gangguan dan masalah mental yang terjadi karena disebabkan perasaan bersalah dan terhakimi sehingga dibutuhkan kehadiran tokoh-tokoh yang mampu menyegarkan dan memberikan ketenangan batin.¹⁵ Sehingga pelayanan holistic yang mengangkat tema rehabilitatif, korektif, dan edukatif kepada warga binaan serta ikut membangun nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membekali warga binaan secara spiritual agar dapat menjalankan perannya dengan baik.¹⁶ Dan terhindar dari rendahnya kecerdasan spiritual telah melemahkan mental dan jiwa mereka sehingga mereka mudah jatuh ke dalam perbuatan jahat.¹⁷ Maka itu pengajaran Yesus dalam Matius 25:35-36 menekankan pentingnya pelayanan holistik yang bersifat rehabilitatif, korektif, dan edukatif kepada mereka yang berada dalam lembaga pemasyarakatan, guna membangun nilai-nilai kehidupan dan membekali warga binaan secara spiritual agar terhindar dari gangguan mental, perasaan bersalah, serta kelemahan spiritual yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam kejahatan.

Dalam Matius 25:35-36 Ayat ini berbicara tentang bagaimana tindakan para pelayan dana kekristenan dapat mengaktualisasikan dengan konkret kasih terhadap sesama dianggap sebagai pelayanan langsung kepada Tuhan sendiri: "Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu menerima Aku; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu merawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku." Dalam konteks teologis, ayat ini menekankan pentingnya pelayanan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup perhatian terhadap kebutuhan fisik dan emosional manusia. Daniel Sutanto menyatakan pelayanan holistik juga selaras dengan nilai penyembuhan holistik dilandasi pemikiran bahwa manusia tidak hanya mempunyai aspek fisik, tetapi juga aspek mental, sosial, dan spiritual. Karena itu penyembuhan holistik melebihi dari penyembuhan fisik. Bila penyembuhan fisik sudah tidak dapat dilakukan, orang yang sakit masih bisa mendapatkan penyembuhan, secara khusus penyembuhan aspek spiritualnya. Di dalam

¹⁵ Kurniawati Aseleo, Adriana I S Sole, and Maya Katarina Manu, "Meretas Kebekuan Hati: Kiprah Penyuluh Kristen Di Balik Jeruji Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kupang," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* (2024).

¹⁶ Fredy Simanjuntak et al., "Pembinaan Transformatif Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Anak Kelas II Batam," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (2021).

¹⁷ Desi Sianipar et al., "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Warga Binaan Kristen Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat," *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* (2019).

Alkitab disaksikan bahwa penyembuhan yang dilakukan Yesus tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga holistik.¹⁸ Hal inilah yang menekankan bahwa semua pelayanan termasuk Pelayanan holistik yang utuh dan misi adalah suatu kesatuan yang saling melengkап.¹⁹ Dengan demikian apa yang dinyakan dalam Matius 25:35-36 menegaskan pentingnya pelayanan holistik yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual sebagai wujud kasih konkret kepada sesama, sejalan dengan pandangan bahwa penyembuhan holistik, seperti yang dicontohkan Yesus, melampaui aspek fisik dan menyatukan seluruh dimensi kehidupan manusia.

Pemahaman teologis Matius 25:35-36 menunjukkan bahwa tindakan kasih kepada sesama adalah ekspresi nyata dari iman yang hidup. Sebab mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Implementasi dari dimensi kedua ini, yaitu Yesus konsisten untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan orang-orang miskin, orang sakit, orang-orang yang berdosa, dan domba-domba yang hilang.²⁰ Dan dalam Matius 25:35-36 menegaskan pentingnya pelayanan holistik yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual sebagai wujud kasih konkret kepada sesama, sejalan dengan pandangan bahwa penyembuhan holistik, seperti yang dicontohkan Yesus, melampaui aspek fisik dan menyatukan seluruh dimensi kehidupan manusia.²¹ Yesus mengidentifikasi diri-Nya dengan orang-orang yang paling membutuhkan, mengajarkan bahwa setiap bentuk perhatian kepada mereka adalah pelayanan kepada Tuhan. Maka itu hidup dalam kasih Allah, akan berakibat hubungan antar sesama manusia akan terjalin dengan baik, tanpa harus merugikan pihak lain, sebaliknya hidup dalam kasih akan siap berkorban bagi orang lain yang sedang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan atau balas jasa.²² Hal ini menunjukkan bahwa kasih kepada Tuhan dan kepada sesama akan terus membawa dampak besar. Kasih kepada Tuhan tidak bisa dipisahkan dari kasih kepada manusia, terutama mereka yang berada dalam kesulitan, keadaan yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini bagi mereka yang ada di lembaga permasyarakatan. Oleh karena itu, pelayanan holistik menjadi sangat penting dalam iman Kristen, di mana kasih kepada Tuhan harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sesama.

Dalam konteks pelayanan holistik, ayat ini mengingatkan bahwa pelayanan kepada sesama harus mencakup semua aspek kehidupan manusia jasmani dan spiritual. Pelayanan holistik mencerminkan kepedulian dan rasa mengasihi yang dalam terhadap keseluruhan eksistensi manusia, di mana kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan perhatian sosial juga dianggap sebagai bagian dari misi pelayanan Kristen. Ini menandakan bahwa gereja sebagai bagian dari masyarakat juga terpanggil untuk

¹⁸ Daniel Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* (2020).

¹⁹ Darmadi, "Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini."

²⁰ Nur Fitriyana, "SPRITUALITAS YESUS : MENGASIHI SESAMA SEPERTI MENGASIHI DIRI SENDIRI," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* (2017).

²¹ Iwan Setiawan Tarigan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing, "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati," *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 143–160.

²² Liem Veronica Linggawati, "Hidup Dalam Kasih Antar Sesama Manusia Di Era Milenial," *FILADEFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2020).

terlibat dalam upaya mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di sekitarnya.²³ Yesus sendiri, selama pelayanan-Nya di bumi, menunjukkan contoh pelayanan holistik ini. Dia menyembuhkan orang sakit, memberi makan ribuan orang yang lapar, membebaskan mereka yang tertindas secara sosial dan spiritual, serta berinteraksi secara langsung dengan mereka yang terbuang, seperti orang kusta dan pemungut cukai.

Dalam pelayanan holistik, Matius 25:35-36 memberikan kerangka dasar bahwa pelayanan tidak boleh hanya berpusat pada aspek spiritual atau pengajaran rohani, tetapi juga harus mencakup tindakan nyata untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka yang membutuhkan. Ini menerapkan bahwa dalam pelayanan holistik adanya pemulihan manusia berdosa mencakup seluruh eksistensi hidup manusia itu sendiri baik fisik jasmani dan Rohani. Seperti dalam kisah Adam dan Hawa menerima hukuman akibat dosa yang telah mereka perbuat, namun Allah memberikan kesempatan untuk mereka dipulihkan kembali dengan tetap memberikan mandat budaya untuk menguasai bumi, meskipun harus dengan berkeringat mencari nafkah dan harus sakit pada seorang ibu dalam melahirkan.²⁴ Maka dasar inilah yang menjadi bagian untuk diaktualisasikan dalam pelayanan ini merupakan wujud dari iman yang sejati dan panggilan bagi setiap pengikut Kristus untuk terlibat aktif dalam memberikan dampak positif kepada sesama. Gereja, sebagai perpanjangan tangan Kristus di dunia, terpanggil untuk menerapkan prinsip-prinsip pelayanan holistik ini dengan cara berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk mereka yang ada di lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, atau masyarakat miskin.

Secara teologis, Matius 25:35-36 mengajarkan bahwa pelayanan kepada sesama bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga tanggung jawab spiritual yang mencerminkan kasih Tuhan. Sebab kenyataan ini menunjukkan bahwa perwujudan pelayanan holistik kekristenan lebih ditentukan oleh optimalisasi peran kepemimpinan di dalam organisasi keagamaan dari pada sekedar program maupun sumber daya. Berbagai pelayanan gereja seringkali mandeg dan tidak berjalan secara optimal bukan karena terbatasnya sumber daya maupun kurangnya program. Kemungkinan terhambatnya pelayanan gereja adalah tidak berfungsinya peran-peran kepemimpinan di dalam gereja lokal itu sediri. Sehingga gereja dan orang percaya harus bersinergi membangun pelayanan holistic yang terus ada untuk kebaikan semua manusia.²⁵ Maka itu melalui pelayanan holistik, umat Kristen dapat mewujudkan kasih Kristus yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, membawa pemulihan, dan memberikan harapan kepada mereka yang membutuhkan.

Penerapan Pelayanan Holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura

Penerapan pelayanan holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura menekankan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan perhatian terhadap aspek fisik,

²³ Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2018).

²⁴ Aris Elisa Tembay and others, “Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (2019): 33–49.

²⁵ Bakhoh Jatmiko, “Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2020): 133–156.

mental, sosial, dan spiritual warga binaan. Pelayanan holistik ini bertujuan untuk memulihkan dan membangun kembali integritas mereka yang telah melakukan pelanggaran hukum, sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat dengan bekal spiritual dan mental yang lebih kuat. Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, warga binaan sering kali mengalami gangguan mental dan emosional akibat perasaan bersalah, penyesalan, atau tekanan dari lingkungan mereka. Maka konseling pastoral menjadi bagian utama dalam memulihkan psikis mereka. Sebab konseling pastoral sebagai suatu pendekatan pemuridan akan dapat memperkaya kehidupan kekristenan dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan pemuridan dan kerohanian.²⁶ Oleh karena itu, pelayanan holistik tidak hanya fokus pada pemberian makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga pada pemulihan spiritual dan emosional yang mendalam. Mengacu pada Matius 25:35-36, pelayanan kepada mereka yang berada di penjara dianggap sebagai pelayanan langsung kepada Tuhan. Ayat ini menekankan bahwa setiap tindakan kasih kepada sesama, seperti memberi makan, minum, pakaian, atau kunjungan kepada orang yang terpenjara, merupakan wujud nyata dari kasih kepada Tuhan. Dalam penerapan di Lembaga Pemasyarakatan Abepura, pendekatan holistik ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik para warga binaan, tetapi juga berusaha mengangkat mereka secara mental dan spiritual, memberi mereka pengharapan baru, serta membantu mereka menemukan kembali tujuan hidup yang positif.

Program pelayanan di lembaga pemasyarakatan ini sering kali melibatkan konseling, pengajaran agama, pelatihan keterampilan, serta kegiatan rekreasi yang sehat untuk mengatasi perasaan terisolasi dan putus asa. Selain itu, pemberian bimbingan spiritual bertujuan agar warga binaan dapat memahami dan menerima kasih Tuhan, sehingga mereka dapat merasakan pemulihan batin dan kekuatan spiritual yang membebaskan mereka dari belenggu perasaan bersalah. Pelayanan holistik di Lapas Abepura juga mengutamakan rehabilitasi warga binaan, membimbing mereka agar dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual yang lebih baik, sehingga mampu menghindari perbuatan jahat di masa mendatang. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, warga binaan diharapkan mampu berubah menjadi individu yang produktif, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif bagi keluarga serta masyarakat setelah menyelesaikan masa hukuman. Secara keseluruhan, penerapan pelayanan holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura menjadi bagian penting dari proses rehabilitasi warga binaan. Pendekatan ini bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga membantu mereka menemukan pemulihan spiritual yang mendalam dan memberikan mereka kesempatan untuk memulai hidup baru dengan pondasi iman yang kuat.

4. Kesimpulan

Pelayanan holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura mencakup pemulihan yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual bagi warga binaan, dengan meneladani pengajaran Yesus Kristus. Berlandaskan Matius

²⁶ MARTHEN NAINUPU, “Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

25:35-36, pelayanan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan rohani, tetapi juga memberi perhatian pada kesejahteraan jasmani dan mental mereka, yang sering menghadapi stigma sosial dan gangguan psikologis. Program rehabilitatif, edukatif, dan spiritual bertujuan memulihkan martabat para warga binaan sebagai ciptaan Allah yang berharga, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik setelah bebas, serta membawa pengharapan dan penyembuhan di tengah isolasi. Ini mencerminkan misi Yesus untuk membebaskan mereka yang tertindas, sekaligus mengajak gereja dan pemimpin rohani untuk terlibat dalam memulihkan citra Allah dalam diri mereka. Adapun hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman akan makna pelayanan Holistik, dan juga dari peran pemahaman Teologis Matius 25:35-36 dalam Konteks Pelayanan Holistik supaya dapat diterapkan dalam pelayanan Holistik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Abepura sehingga hal itu dapat berdampak Pelayanan Holistik terhadap Perubahan Karakter dan Reintegrasi Sosial Warga Binaan.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 184–197.
- Berhitu, Reinhard Jeffray. "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273–290.
- Budiyana, Hardi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–127.
- Darmadi, Daud. "Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).
- Firmansah, Endik, and Ita Lintarwati. "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Panedemi." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2022): 53–67.
- Fitriyana, Nur. "SPRITUALITAS YESUS : MENGASIHI SESAMA SEPERTI MENGASIHI DIRI SENDIRI." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* (2017).
- Jatmiko, Bakhoh. "Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2020): 133–156.
- Kurniawati Aseleo, Adriana I S Sole, and Maya Katarina Manu. "Meretas Kebekuan Hati: Kiprah Penyuluh Kristen Di Balik Jeruji Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kupang." *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* (2024).
- Lado, Gatsper A. "Peran Gereja Membela Kemanusian Anak Marjinal: Upaya Teologi Transformasi Pelayanan Holistik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 226–235.
- Linggawati, Liem Veronica. "Hidup Dalam Kasih Antar Sesama Manusia Di Era Milenial." *FILADEFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2020).
- NAINUPU, MARTHEN. "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).
- Rifka, A A. "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan" UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

- [http://repository.radenintan.ac.id/20702/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20702/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/20702/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20702/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf).
- Saetban, Saefnat. "Makna Iman Dalam Pelayanan Holistik." *Journal Kerusso* (2022).
- Sianipar, Desi, A Dan Kia, Djoys Anneke Rantung, and Wellem Sairwona. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Warga Binaan Kristen Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat." *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* (2019).
- Simanjuntak, Fredy, Rita Evimalinda, Ardianto Lahagu, Efvi Noyita, Ester Lina Situmorang, and Agiana Her Visnu Ditakristi. "Pembinaan Transformatif Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Anak Kelas II Batam." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (2021).
- Simanjuntak, Fredy, Candra Gunawan Marisi, Ardianto Lahagu, Benteng M. M. Purba, and Agustinus Sihombing. "Membangun Spiritualitas Kristen Warga Binaan Di Lapas Umum Kelas II A Tanjungpinang." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (2021).
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2018).
- Susanto, Daniel. "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* (2020).
- Syahfitri, Wispa, and Dodi Pasila Putra. "Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* (2021).
- Tampubolon, Ernawaty, and Joko Prihanto. "Pembinaan Mental Spiritual Kristen Warga Binaan Di Lapas Kelas Iia Cikarang." *Jurnal PKM Setiadharma* 4, no. 1 (2023): 69–79.
- Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing. "Hukum Kasih Sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati." *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (2022): 143–160.
- Tembay, Aris Elisa, and others. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (2019): 33–49.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wasari, Desi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristen." *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67.
- Yohannes Nahuway. "Landasan Alkitab Dan Teologis Konsep Pelayanan Holistik." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 3, no. 1 (2023): 1–18.